PENGARUH ELEMEN-ELEMEN FRAUD HEXAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)

Skripsi Oleh :

DWI NILFIANA PUTRI

01031181823019

AKUNTANSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2022

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

PENGARUH FRAUD HEXAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)

Disusun oleh:

Nama	: Dwi Nilfiana Putri
Nim	: 01031181823019
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi	: Pengauditan 1

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal

: 26 Agustus 2022

Ketua

(Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak)
NIP. 197212152003122001

Tanggal

: 21 Juli 2022

Anggota

(Agil Novriansa, M.Sc., Ak., CA., ACPA., CRP.)
NIP. 199011292018031001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Pengaruh Elemen-Elemen Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)

Disusun Oleh:

Nama	: Dwi Nilfiana Putri
NIM	: 01031181823019
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Akuntansi
Mata Kuliah Skripsi	: Pengauditan I

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 23 September 2022 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 30 September 2022

Ketua,	Anggota,	Anggota,
Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak	Agil Novriansa, M.Sc., Ak., CA., ACPA., CRP.	Dr. E. Yusriaini, S.E., M.Si., Ak
NIP. 197212152003122001	NIP. 199011292018031001	NIP. 197704172010122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

ASLI
JURUSAN AKUTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNSRI
13/10 2022

Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Nilfiana Putri

NIM : 01031181823019

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian : Pengauditan I

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

"Pengaruh Elemen-Elemen Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)"

Pembimbing:

Ketua : Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak

Angota : Agil Novriansa, M.Sc., Ak., CA., ACPA.

Tanggal Ujian : 23 September 2022

Adalah benar hasil karya sendiri, dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Indralaya, 06 Oktober 2022

Pembuat Pernyataan

Dwi Nilfiana Putri

NIM. 01031181823019

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa."

(Ridwan Kamil)

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(Q.S Al-Baqarah: 286)

"*Great things are not done by impulse, but by a series of small things brought together*."

(Vincent van Gogh)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- **Allah SWT**
- **Kedua Orang Tua ku**
- **Kakak Kandungku**
- **Sahabat dan Teman-temanku**
- **Keluarga Besarku**
- **Diriku**
- **Almamaterku Universitas Sriwijaya**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul, "Pengaruh Elemen-Elemen Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Penulis berterima kasih atas keterlibatan semua pihak atas doa, bimbingan, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis guna perbaikan selanjutnya. Akhir kata penulis memohon maaf apabila ada kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau semua pihak yang berkepentingan.

Indralaya, 01 Oktober 2022
Penulis,

Dwi Nilfiana Putri
NIM. 01031181823019

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini terdapat banyaknya kendala dan hambatan yang dihadapi oleh penulis. Hambatan dan kendala tersebut dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak maka dari itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT. terima kasih atas segala rahmat dan hidayah-Mu, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. Mohammad Adam, S.E., M.E selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Azwardi, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Dr. Yulia Saftiana, S.E., M.Si., Ak selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Dr. Suhel, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
8. Ibu Dr. E. Yusnaini, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya sekaligus sebagai Dosen Penguji Komprehensif saya yang telah memberikan saran, kritik, dan bimbingan untuk perbaikan skripsi ini.
9. Ibu Dra. Hj. Kencana Dewi, M.SC., Ak. selaku Dosen Penguji Seminar Proposal saya yang telah memberikan kritik dan saran yang lebih baik untuk skripsi ini.
10. Ibu Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak selaku Dosen Pembimbing pertama saya yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan

mengarahkan saya dalam penelitian dan penyusunan skripsi saya sehingga skripsi ini selesai.

11. Sir Agil Novriansa, M.Sc., Ak., CA., ACPA selaku Dosen Pembimbing kedua saya yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan ilmu yang sangat luar biasa, dan mengarahkan saya dalam penelitian dan penyusunan skripsi saya sehingga skripsi ini selesai.
12. Bapak Drs. H. Ubaidillah, MM., Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang selalu meluangkan waktunya untuk berkonsultasi mengenai perkuliahan.
13. Seluruh dosen akuntansi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat kepada saya.
14. Mba Novi, Kak Adi, Mba Layla dan seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Kampus Inderalaya yang membantu proses administrasi pada masa perkuliahan ini.
15. Terima kasih untuk diriku yang telah berjuang hingga saat ini melewati berbagai rintangan yang sungguh berat baik suka maupun duka pada masa perkuliahan dari awal hingga berakhirnya perkuliahan. Terima kasih untuk selalu kuat, sabar, dan yakin bahwa kamu pasti bisa melewati semua ini dengan baik.
16. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, Ayahku tercinta (Alm.) Alfian Firdaus dan Ibuku Nila Meutia yang selalu memberikan dukungan, bimbingan, dan semangat untuk adek. Terima kasih sudah menyayangi, selalu mendukung, menyemangati, dan menghibur adek ketika adek mulai kehilangan semangat. Terima kasih mama telah membesarkan adek sampai sekarang ini dengan sangat baik, selalu ada untuk adek, selalu mengajarkan adek hal yang baik demi masa depan. Terima kasih papa telah mengajari adek kesabaran yang luar biasa untuk menikmati semua proses kehidupan ini, mulai dari kehilanganmu sejak 13 April 2019 adek berusaha kuat untuk menghadapi kenyataan dan berusaha untuk membahagiakan kalian nantinya.

17. Kakak Kandung saya, Muhammad Adrian Saputra yang selalu menyemangati, mendukung, dan membantu biaya perkuliahan saya sejak papa telah tiada.
18. M. Rachmad Septriadi, yang selalu membantu saya dalam keadaan apapun, selalu menyemangati, mendukung dan menghibur saya ketika saya merasa sedih dan lelah, menjadi tempat bercerita dan berkeluh kesah selama penyusunan skripsi ini.
19. Sahabatku sejak SMA "Dwiki Jenu" yaitu : Nuran, Kiki, Jean yang selalu memberikan saya semangat, bantuan, selalu mendengarkan keluh kesah saya dan juga memotivasi saya menyelesaikan skripsi ini. Semangat untuk Nuran dan Kiki semoga cepat menyusul dan dipermudah segala urusannya. Semoga persahabatan kita selalu terjaga sampai kita tua nanti ya.
20. Sahabatku sejak SMP "Semut-Semut Kecil" yaitu : Syifa, Lilid, Aliyah, Dila, Ghea yang selalu memberikan motivasi yang baik untuk kehidupan di dunia maupun akhirat. Semoga persahabatan kita selalu terjaga ya sampai kita tua nanti.
21. Sahabatku Meita Febrianti, terima kasih telah menjadi sahabat dari SMA sampai sekarang, selalu mengingatkan hal-hal yang baik kepada Dwi, saling membantu dari awal perkuliahan hingga akhir, selalu memberikan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita sukses kedepannya ya !
22. Teman-teman kuliahku Risti, Rifatul, Meysi, Yuni yang selalu saling membantu, memotivasi dari awal perkuliahan hingga akhir. Semoga kita semua sukses dan silaturahmi selalu terjaga sampai kita tua !
23. Teman-teman satu bimbinganku, terima kasih telah saling membantu dan memberikan informasi sampai terselesaikannya skripsi ini. Semangat untuk teman-teman seperbimbinganku yang masih berjuang hingga saat ini, semoga dipermudah selalu.
24. Seluruh teman-teman Akuntansi Unsri 2018 Indralaya yang telah memberikan bantuan, motivasi, dukungan, kritik dan saran selama masa perkuliahan. Sukses untuk kita semua, See you on top guys !.

25. Untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu baik yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung. Terima kasih banyak telah memberikan dukungan kepada penulis.

Indralaya, 01 Oktober 2022

Penulis,

Dwi Nilfiana Putri

NIM. 01031181823019

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Kami Dosen Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa:

Nama : Dwi Nilfiana Putri

NIM : 01031181823019

Jurusan : Akuntansi

Mata Kuliah : Pengauditan I

Judul Skripsi : Pengaruh Elemen-Elemen Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019).

Telah kami periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tenses*-nya dan kami setujui untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Indralaya, 06 Oktober 2022

Ketua,	Anggota,
Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak	Agil Novriansa, M.Sc., Ak., CA., ACPA
NIP. 197212152003122001	NIP. 199011292018031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

Arista Hakiki, S.E., M. Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

ABSTRAK

PENGARUH ELEMEN-ELEMEN FRAUD HEXAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)

Oleh:
Dwi Nilfiana Putri

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh elemen-elemen fraud hexagon terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian ini, kecurangan laporan keuangan diproksikan dengan Model *Beneish M-Score*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh 26 perusahaan sebagai sampel dengan periode penelitian 5 tahun. Namun, terdapat 7 data *outlier* sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 123 observasi. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi data panel menggunakan *software* STATA versi 16. Hasil *Common Effect Model* menunjukkan bahwa *financial stability pressure, change in auditor, CEO duality*, dan koneksi politik berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan *external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, change in director*, dan kerja sama dengan proyek pemerintah tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Kecurangan Laporan Keuangan, *Fraud Hexagon*, Model *Beneish M-Score*

Ketua,	Anggota,
Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak	Agil Novriansa, M.Sc., Ak., CA., ACPA
NIP. 197212152003122001	NIP. 199011292018031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

Arista Hakiki, S.E., M. Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

ABSTRACT

THE EFFECT OF FRAUD HEXAGON ELEMENTS ON FINANCIAL STATEMENT FRAUD
(Empirical Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019)

By:
Dwi Nilfiana Putri

This study aims to empirically examine the effect of the elements of fraud hexagon on financial statement fraud. In this study, financial statement fraud is proxied by the Beneish M-Score Model. The population used in this study are mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019. The method used for sampling in this study was purposive sampling and obtained 26 companies as samples with 5 years of research period. However, there are 7 outlier data so the total sample in this study was 123 observations. Analysis of the data used panel data regression analysis technique using STATA version 16 software. The results of the Common Effect Model showed that financial stability pressure, change in auditor, CEO duality, and political connections have a positive effect on financial statement fraud, while external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, change in director, and cooperation with government projects have no effect on financial statement fraud.

Keywords: Financial Statement Fraud, Fraud Hexagon, Beneish M-Score Model

Advisor,

Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak
NIP. 197212152003122001

Vice Advisor,

Agil Novriansa, M.Sc., Ak., CA., ACPA
NIP. 199011292018031001

Acknowledge by,
Head of Accounting Department

Arista Hakiki, S.E., M. Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Dwi Nilfiana Putri

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 30 Agustus 2001

Agama : Islam

Alamat : Jl. Veteran Lorong RRI I Pertama No. 432-14, Kel. 9 Ilir, Kec. Ilir Timur Tiga, Palembang

Email : dwinilfiana30@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2005-2006 : TK Barunawati Palembang

2006-2012 : SD Negeri 58 Palembang

2012-2015 : SMP Negeri 4 Palembang

2015-2018 : SMA Negeri 18 Palembang

2018-2022 : S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Kursus Akuntansi Keuangan Menengah I di Akunting Project (2019)
2. Kursus Akuntansi Keuangan Menengah II di Akunting Project (2020)
3. Kursus Akuntansi Lanjutan/Mahir I di Prospek (2020)
4. Kursus Akuntansi Lanjutan/Mahir II di Prospek (2021)

PENGALAMAN MAGANG

1. Kepala Sub Bagian (KASUBAG) Kepegawaian di BPKP Sumatera Selatan (November 2021)

BEASISWA

1. Beasiswa PPA (2019)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ……i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF ……ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI …….……iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH …….…… iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ……. v
KATA PENGANTAR ……vi
UCAPAN TERIMA KASIH …….. vii
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK ……xi
ABSTRAK ……xii
***ABSTRACT* …….. xiii**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ……..……. xiv
DAFTAR ISI …….….. xv
DAFTAR TABEL …….…….. xix
DAFTAR GAMBAR ……...……xx
DAFTAR LAMPIRAN ……... xxi
BAB I PENDAHULUAN ……1
1.1 Latar Belakang ……...…… 1
1.2 Rumusan Masalah …….……15
1.3 Tujuan Penelitian …….…….. 17
1.4 Manfaat Penelitian …….…… 18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA …… 20
2.1 Landasan Teori ……..… 20
2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*) …….……20
2.1.2 Teori Sinyal ……..… 21
2.1.3 Kecurangan Laporan Keuangan ……...…… 22
2.1.4 Teori *Fraud Triangle* ……23
2.1.5 Teori *Fraud Diamond* …….……. 24
2.1.6 Teori *Fraud Pentagon* ……..…… 25
2.1.7 Teori *Fraud Hexagon* …….……..25
2.2 Penelitian Terdahulu ……..… 26

2.3 Kerangka Pemikiran ……..…… 33
2.4 Pengembangan Hipotesis ……...…34
2.4.1 Pengaruh *Financial Stability Presure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ……..……..…… 34
2.4.2 Pengaruh *External Pressure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ……..……35
2.4.3 Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ……,….37
2.4.4 Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ……..…38
2.4.5 Pengaruh *Change in Auditor* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ……..……40
2.4.6 Pengaruh *Change in Director* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ……..…41
2.4.7 Pengaruh CEO *Duality* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan …..... 42
2.4.8 Pengaruh Kerja Sama Proyek Pemerintah Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ……...…… 44
2.4.9 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 45
BAB III METODE PENELITIAN ……...……47
3.1 Ruang Lingkup Penelitian …….…… 47
3.2 Rancangan Penelitian …….……47
3.3 Jenis dan Sumber Data ……...…47
3.4 Teknik Pengumpulan Data …….……48
3.5 Populasi dan Sampel ……..……48
3.5.1 Populasi …… 48
3.5.2 Sampel …….. 49
3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel …….……51
3.6.1 Variabel Dependen ……...…… 51
3.6.2 Variabel Independen ……...……..53

3.6.2.1 *Financial Stability* ……..……..…53
3.6.2.2 *External Pressure* …..……..……54
3.6.2.3 *Ineffective Monitoring* …..……..…54
3.6.2.4 *Nature of Industry* …….. 55
3.6.2.5 *Change in Auditor* 57
3.6.2.6 *Change in Director* ……...…….…… 58
3.6.2.7 CEO *Duality* ……...……58
3.6.2.8 Kerja Sama dengan Proyek Pemerintah ……59
3.6.2.9 Koneksi Politik ……...60
3.7 Metode Analisis Data …….……62
3.7.1 Statistik Deskriptif ……63
3.7.2 Penentuan Estimasi Model Regresi Data Panel ……..… 63
3.7.3 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel ……65
3.7.4 Uji Asumsi Klasik …… 67
3.7.4.1 Uji Multikolonieritas ……..67
3.7.4.2 Uji Heteroskedastisitas ……...…67
3.7.5 Uji Hipotesis …….……68
3.7.5.1 Koefisien Determinasi (R *Square*) ……..… 68
3.7.5.2 Uji Global (F Stat) ……..……68
3.7.5.3 Uji T (T Stat) ……..……69
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN ……. 70
4.1 Deskripsi Objek Penelitian …… 70
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian ……..……70
4.3 Hasil Regresi Data Panel ……...…… 76
4.4 Uji Pemilihan Model ……..…77
4.4.1 *Chow Test* (CEM vs FEM) ……...……78
4.4.2 *Hausman Test* (FEM vs REM) …….……79
4.4.3 *Lagrange Multiplier Test* (REM vs CEM) ……..…….……79
4.5 Uji Asumsi Klasik ……..……80
4.5.1 Uji Multikolonieritas ……..... 80
4.5.2 Uji Heteroskedastisitas …….…… 81

4.6 Hasil Estimasi Regresi ……...… 82
4.7 Pengujian Hipotesis ……...…… 84
4.7.1 Koefisien Determinasi ……..…… 84
4.7.2 Uji Global (F Stat) …… 85
4.7.3 Uji T (T Stat) …… 85
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian dan Interpretasi …….…….. 90
BAB V PENUTUP ……..…… 112
5.1 Kesimpulan ……..…….. 112
5.2 Implikasi …… 113
5.2.1 Implikasi Teoritis …… 113
5.2.2 Implikasi Praktis ……... 113
5.3 Keterbatasan ……...……114
5.4 Saran ……..… 114
DAFTAR PUSTAKA ……..……116
LAMPIRAN …….124

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu …....……...… 26
Tabel 3.1 *Purposive Sampling* ……..…….. 50
Tabel 3.2 Pengukuran Proksi Variabel ……... 61
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif ……..…...71
Tabel 4.2 *Tabulation of* AUDCHANGE …….……..…. 71
Tabel 4.3 *Tabulation of* DCHANGE ……...……..……. 71
Tabel 4.4 *Tabulation of* CEDOUAL ……..……71
Tabel 4.5 *Tabulation of* KOL ……...…….……72
Tabel 4.6 *Tabulation of* POLCONN ……..……72
Tabel 4.7 Hasil Regresi CEM, FEM, REM ……..…….……. 77
Tabel 4.8 *Chow Test* ……..……. 78
Tabel 4.9 Hausman *Test* ……..……...……79
Tabel 4.10 *Lagrange Multiplier Test* ……...……79
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolonieritas ……80
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas …….. 81
Tabel 4.13 Hasil Estimasi Regresi …….…... 82
Tabel 4.14 Uji T (T Stat) ……..…….86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori *Fraud Triangle* ……...……. 23
Gambar 2.2 Teori *Fraud Diamond* ……..……. 24
Gambar 2.3 Teori *Fraud Pentagon* …….…..25
Gambar 2.4 Teori *Fraud Hexagon* ……25
Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran ……..……33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel Perusahaan ……124
Lampiran 2. Tabulasi Data …….…125
Lampiran 3. Hasil Statistik Deskriptif …… 130
Lampiran 4. Statistik Deskriptif Variabel AUDCHANGE …… 130
Lampiran 5. Statistik Deskriptif Variabel DCHANGE …….. 130
Lampiran 6. Statistik Deskriptif Variabel CEODUAL ……... 130
Lampiran 7. Statistik Deskriptif Variabel KOL ……..130
Lampiran 8. Statistik Deskriptif Variabel POLCONN ……... 130
Lampiran 9. Regresi CEM, FEM, REM ……. 131
Lampiran 10. *Chow Test* …….. 131
Lampiran 11. *Hausman Test* ……131
Lampiran 12. *Lagrange Multiplier Test* ……132
Lampiran 13. Uji Multikolonieritas …….. 132
Lampiran 14. Uji Heteroskedastisitas ……... 132
Lampiran 15. Hasil Regresi CEM ……133
Lampiran 16. Uji T (T Stat) …….. 134
Lampiran 17. *Outlier* …… 134

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan secara umum dapat ditransformasikan atau ditunjukkan sebagai cerminan bagi perusahaan. Laporan keuangan dinilai dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu dimana laporan keuangan dimaksudkan untuk semua pengguna yang membutuhkan dan dapat memeriksa kinerja perusahaan yang tampaknya baik atau tidak terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan atau institusi tersebut (Saleh, 2018). Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan yang diharapkan laporan keuangan tersebut akan digunakan secara optimal dengan memberikan informasi yang diperlukan kepada pihak yang berkepentingan (Aprilia, 2017).

Laporan keuangan juga merupakan sarana manajemen untuk berkomunikasi dengan pihak lain terutama kepada para pengguna atau pemakainya. Pengguna atau pemakai laporan keuangan itu sendiri dibagi menjadi 2, terdiri dari pihak eksternal dan internal perusahaan. Pihak internal perusahaan adalah pihak yang menyelenggarakan usaha dan berhubungan secara langsung dengan perusahaan seperti manajer dan karyawan. Pihak eksternal perusahaan adalah pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tetapi tidak terlibat secara langsung dalam membuat berbagai keputusan dan kebijakan operasional perusahaan seperti investor, kreditor, pelanggan dan sebagainya (Lestari & Henny 2019).

Setiap perusahaan pasti menghendaki kinerja perusahaannya dipandang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Laporan keuangan yang terlihat baik akan dianggap sebagai perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus sehingga membuat para investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Menurut Oktafiana *et al*. (2019) perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk menampilkan laporan keuangan secara sempurna dan benar serta sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Perusahaan belum tentu menyajikan laporan keuangan dengan informasi yang sebenarnya, karena masih banyak perusahaan sampai saat ini yang menampilkan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, ada kalanya perusahaan memanipulasi laporan keuangan untuk membuatnya menarik bagi pihak eksternal perusahaan. Situasi ini memunculkan potensi kecurangan pelaporan keuangan dimana dapat mengelabui pengguna laporan keuangan terutama pihak eksternal perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari ACFE yang mengemukakan bahwa korban *fraud* setiap tahun rata-rata memiliki 5% yang bersumber dari pendapatan organisasi (ACFE, 2016).

Salah satu kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang melakukan penyajian ulang laporan keuangan pada tahun 2018. Hasilnya perusahaan Garuda mencatat kerugian, bukan laba seperti yang dilaporkan sebelumnya. Berdasarkan keterbukaan informasi BEI (Bursa Efek Indonesia), setelah ada penyesuaian pencatatan maskapai penerbangan ini merugi sebesar US$ 175 juta atau setara Rp 2,45 triliun. Terdapat selisih US$ 180 juta terhadap laporan keuangan perseroan tahun

buku 2018. Pada 2018 perseroan melaporkan laba US$ 5 juta. Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BEI menyatakan sanksi atas laporan keuangan Garuda tahun 2018 yang dinilai melanggar ketentuan dari standar akuntansi yang ada (CNBC, 2019a).

Kasus lainnya juga terjadi pada Bank Bukopin di tahun 2018. Diketahui bahwa anggaran Bank Bukopin telah dimanipulasi selama tiga tahun berturut-turut pada 2015, 2016, dan 2017. Penemuan ini berawal dari kesalahan pelaporan klaim piutang kartu kredit bank yang diakibatkan oleh beberapa kali perubahan kartu kredit. Kasus ini menyebabkan keuntungan menjadi rendah dan beban usaha semakin meningkat sehingga bank dipandang sangat merugikan banyak pihak dalam proses pengambilan keputusan, terutama investor (CNBC, 2018).

Kasus kecurangan lainnya terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk. Kasus ini terbongkar pada tahun 2019, mengarah pada tinjauan manajemen baru AISA oleh PT Ernst and Young Indonesia pada 12 Maret 2019, yaitu bahwa ada perkiraan peningkatan pendapatan yang diduga pada aset tetap, piutang, dan persediaan AISA *Group*. Terbukti perusahaan ini melakukan penggelembungan dana sebesar Rp 4 triliun dari piutang usaha, persediaan, dan aset tetap, dan pendapatan sebesar Rp 662 miliar serta inflasi lainnya sebesar Rp 329 miliar yang dilakukan direksi (CNBC, 2019b).

Adapun kasus kecurangan yang terjadi pada perusahaan pertambangan yaitu PT Timah Tbk. Pada tahun 2015 PT Timah (Persero) Tbk diperkirakan memberikan laporan keuangan palsu (fiktif). Aktivitas laporan keuangan fiktif (palsu) ini digunakan untuk melindungi kinerja keuangan PT Timah agar baik

bagi pengguna laporan keuangan dimana direksi PT Timah dinilai telah melakukan pembohongan publik dengan mencatatkan rugi usaha pada semester I 2015 sebesar Rp 59 miliar. Selain pemotongan laba, PT Timah juga mengklaim utangnya meningkat hampir 100% pada 2015. Pada 2013, utang perseroan hanya Rp 263 miliar, sedangkan pada 2015 menjadi Rp 2,3 triliun (Okezone.com, 2016).

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menyatakan bahwa kecurangan itu terbagi menjadi 3 bagian yaitu Korupsi (*Corruption*), Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*), dan Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*) (ACFE, 2016). Menurut survei dari ACFE Indonesia, korupsi adalah penipuan paling umum di Indonesia dimana memiliki persentase sebesar 64,4%. Yang menduduki posisi kedua yakni penyalahgunaan aset/kekayaan negara dan perusahaan yaitu sebesar 28,9%. Kecurangan pelaporan keuangan menduduki posisi terakhir yakni sebesar 6,7% (ACFE, 2019).

Kecurangan laporan keuangan adalah sesuatu yang harus dicegah karena dari tahun ke tahun selalu ditemukan kasus terjadinya *fraud*. Teori yang umum dipakai untuk mengidentifikasi tindakan *fraud* ialah segitiga penipuan yang dikembangkan oleh Cressey pada tahun 1953. Cressey (1953) menerangkan penipuan ini diakibatkan oleh 3 faktor, yakni terdiri dari *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Wolfe & Hermanson (2004) mengembangkan teori tersebut menjadi teori *fraud diamond* dimana teori ini menambahkan satu elemen lagi yaitu *capability*.

Seiring berjalannya waktu, Crowe juga turut menyempurnakan kembali teori yang dicetuskan oleh Cressey guna mengembangkan teori yang ada pada

tahun 2011. Teori tersebut dinamakan *Crowe's fraud pentagon theory*. Crowe menemukan sebuah penelitian bahwa faktor *arrogance* juga berpengaruh terhadap terjadinya *fraud*. Setelah itu, terjadi pengembangan lagi menjadi teori *fraud hexagon* yang dikemukakan oleh Vousinas dimana menambah satu indikator yaitu *collusion* sehingga terdapat enam indikator penyebab kecurangan (Vousinas, 2019).

Elemen indikator teori *fraud hexagon* ini tidak dapat diuji secara langsung. Keenam indikator tersebut memerlukan proksi variabel. Indikator pertama yaitu *pressure*. Berdasarkan SAS No. 99, ada empat jenis proksi yang dapat digunakan dalam komponen *pressure* yang dapat mengarah pada penipuan yakni *financial stability, external pressure, personal financial need, dan financial targets* (Kusumawati & Kusumaningsari, 2020). Penelitian ini menggunakan proksi *financial stability dan external pressure*. Proksi *financial stability* dan *external pressure* lebih dipilih dibandingkan proksi lainnya karena dengan adanya kondisi keuangan yang tidak stabil serta adanya tekanan dari pihak luar dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan penipuan sehingga dianggap lebih cocok digunakan dalam penelitian ini sebagai proksi *pressure* (Larum *et al.*, 2021). Artinya, semakin banyak tekanan yang ada maka semakin banyak pula tindakan penipuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Larum *et al*. (2021) yang meneliti tentang pengujian potensi kecurangan laporan keuangan dengan teori *fraud hexagon* dengan sampel 86 perusahaan BUMN yang *listed* di BEI tahun 2016-2019 mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Henny (2019) dengan

sampel 41 perusahaan perbankan yang *listed* di BEI tahun 2015-2017 yang membuktikan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Pengaruh ini terjadi karena stabilitas keuangan dapat memunculkan pos tertentu seperti memanipulasi kekayaan aset agar kondisi perusahaan terlihat baik sehingga menyebabkan tindak penipuan laporan keuangan. Bertolak belakang dengan penelitian Damayani *et al.* (2017) dengan sampel 27 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016 yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktafiana *et al*. (2019) yang meneliti tentang analisis kecurangan menggunakan *fraud diamond* dengan sampel 25 perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 di BEI tahun 2015-2017 mendukung penelitian Septriani & Handayani (2018) dengan sampel perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI dan perusahaan sektor perbankan yang *listed* di BEI dari 2013-2016 yang membuktikan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Pengaruh ini terjadi karena keadaan keuangan perusahaan yang tidak seimbang mendorong adanya tekanan dari pihak ketiga (luar) pada eksekutif perusahaan untuk memanipulasi laporan agar kinerja perusahaan dapat terlihat bagus. Bertolak belakang dengan penelitian Setiawati & Baningrum (2018) dengan sampel 84 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 yang membuktikan *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Indikator kedua yaitu *opportunity* yang mana menurut SAS No. 99 komponen tersebut dapat diproksikan dengan *ineffective monitoring*, *nature of industry*, dan *organizational structure* (Tiffani & Marfuah, 2015). Penelitian ini menggunakan proksi *ineffective monitoring* dan *nature of industry* sebagai komponen *opportunity*. Proksi *ineffective monitoring* dan *nature of industry* lebih dipilih dibanding proksi lainnya karena sedikitnya pengawasan yang efektif terhadap laporan keuangan akan menyebabkan mudahnya terbuka kesempatan untuk melakukan kecurangan (Lestari & Henny, 2019). Kondisi yang ideal dari perusahaan juga dapat mencerminkan seseorang untuk berusaha melakukan segala cara untuk membuat perputaran kasnya menjadi baik (Damayani *et al*., 2017). Artinya, semakin rendah pengawasan dan keadaan perusahaan akan mempengaruhi tindakan sesesorang untuk melakukan penipuan.

Penelitian Lestari & Henny (2019) yang meneliti tentang pengaruh *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan sampel 41 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 mendukung penelitian Permana (2018) dengan sampel perusahaan pertambangan di BEI tahun 2012-2016 yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Pengaruh ini terjadi karena sedikitnya pengawasan yang efektif terhadap laporan keuangan akan menciptakan peluang dan mudah untuk terjadi *fraud*. Berbeda halnya dengan penelitian Mukhtaruddin *et al*. (2020) dengan sampel 26 perusahaan sektor perbankan/keuangan periode 2016-2018 yang terdaftar di BEI yang hasil

penelitiannya membuktikan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian Damayani *et al.* (2017) yang meneliti pengaruh *fraud pentagon* terhadap *fraudulent financial reporting* dengan sampel 27 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016 membuktikan bahwa *nature of industry* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan rasio perubahan piutang. Hal ini didukung oleh penelitian Sari & Nugroho (2020) dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Pengaruh ini dapat terjadi karena sifat industri menjadi penyesuaian bagi agen dalam penyajian kondisi keuangan yang dapat menimbulkan peluang untuk tindakan *fraud*. Berbeda halnya dengan penelitian Septriani & Handayani (2018) dengan sampel perusahaan sektor manufaktur dan keuangan/perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 yang membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh *nature of industry* terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Indikator ketiga yaitu *rationalization* dimana menurut SAS No. 99 komponen tersebut dapat diproksikan dengan *change in auditor* dan *audit report* (Farizi *et al.*, 2020). Proksi *change in auditor* lebih dipilih dibandingkan dengan proksi lainnya karena perusahaan yang terdeteksi melaksanakan kecurangan yakni perusahaan yang lebih sering mengganti auditor, karena auditor lama lebih berpotensi menemukan kemungkinan kecurangan manajemen dimana sesuai dengan teori *fraud* sehingga cocok dijadikan sebagai proksi dari komponen *rationalization* (Tiffani & Marfuah, 2015). Artinya, semakin banyak melakukan

pergantian auditor maka semakin mungkin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan kecurangan.

Penelitian Ulfah *et al.* (2017) yang meneliti tentang pengaruh *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan sampel 21 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 mendukung penelitian Saleh (2018) dengan sampel 42 perusahaan pertambangan yang *listed* di BEI tahun 2014-2018 membuktikan bahwa *change in auditor* memiliki pengaruh yang positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Pengaruh ini terjadi karena perusahaan berupaya untuk menghindari kemungkinan auditor lama dapat mendeteksi tindakan penipuan yang ada dengan cara mengganti auditor baru. Hal ini tidak selaras pada penelitian dari Lestari & Henny (2019) dengan sampel 41 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 yang membuktikan bahwa *change in auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Indikator keempat yaitu komponen *capability* atau *competence*. Menurut penelitian Sanjaya & Padwa Sari (2021) komponen *capability* dapat diproksikan dengan CEO's *education* namun pada umumnya proksi yang sering dipakai dalam komponen kompetensi ialah *change in director*. Proksi *change in director* lebih dipilih dibanding proksi lainnya karena pergantian direksi dapat digunakan untuk menutupi kecurangan sebelumnya dengan dalih direksi telah menjadi kompeten dimana hal ini sesuai dengan teori *fraud* yakni pada komponen *capability* sehingga cocok dijadikan proksi (Vivianita & Indudewi, 2018). Artinya, semakin

banyak melakukan pergantian direksi berpotensi untuk menimbulkan tindakan penipuan.

Penelitian Septriani & Handayani (2018) yang meneliti tentang analisis *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan sampel perusahaan sektor manufaktur dan keuangan/perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 yang membuktikan bahwa *change in director* perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Pengaruh ini terjadi karena biasanya dibutuhkan waktu lama bagi direksi baru untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan perusahaan yang baru, sehingga sulit bagi direksi baru untuk menemukan laporan keuangan yang salah. Situasi ini, tidak sejalan dengan penelitian dari Mukhtaruddin *et al*. (2020) dengan sampel 26 perusahaan sektor perbankan/keuangan periode 2016-2018 yang terdaftar di BEI bahwa *change in director* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Indikator kelima yaitu komponen *arrogance*. Menurut penelitian Ratnasari & Solikhah (2019), *arrogance* dapat diproksikan dengan CEO *duality* selain *frequent number of CEO's picture*. Proksi CEO *duality* lebih dipilih dibanding proksi lainnya dikarenakan CEO *duality* dapat menimbulkan sifat sombong karena merasa memiliki jabatan yang banyak sehingga dapat bebas melaksanakan aktivitas yang dapat menyebabkan kecurangan sehingga sesuai dengan komponen *arrogance* (Sasongko & Wijayantika, 2019). Artinya, jabatan ganda seseorang tidak menutup kemungkinan orang tersebut akan melakukan kecurangan.

Penelitian Rahayuningsih & Sukirman (2021) yang meneliti tentang perspektif *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan sampel

21 perusahaan yang pernah masuk top rank 50 ASEAN *Corporate Governance Scorecard* berdasarkan penilaian *Indonesian Institute for Corporate Directorship* tahun 2017-2019 yang menyatakan bahwa CEO *duality* mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pengaruh ini terjadi karena CEO *duality* dapat menimbulkan sifat superioritas karena menganggap dirinya mempunyai jabatan ganda dengan cara memanfaatkan kekuasaannya untuk kepentingan pribadinya sehingga semakin meningkatnya sikap arogansi manajemen puncak maka meningkat pula pemalsuan laporan keuangan tahunan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko & Wijayantika (2019) dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 membuktikan bahwa CEO *duality* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Indikator terakhir yaitu komponen *collusion*. Menurut penelitian Sari & Nugroho (2020) *collusion* dapat diproksikan dengan kerja sama proyek pemerintah serta penelitian Hadi *et al.* (2021) *collusion* dapat diproksikan dengan koneksi politik. Penelitian ini menggunakan proksi keduanya karena *fraud hexagon* ini merupakan teori terbaru sehingga proksi dari *collusion* ini masih minim ditemukan dan pihak-pihak yang mencerminkan kolusi itu salah satunya ialah pemerintah serta pihak yang memiliki hubungan politik juga akan memperoleh keuntungan untuk kepentingan pribadi sehingga menimbulkan tindakan kolusi (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021).

Penelitian Sari & Nugroho (2020) yang meneliti tentang tinjauan *fraud hexagon* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan sampel 74 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 yang membuktikan bahwa

kerja sama proyek pemerintah mempunyai pengaruh yang positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Pengaruh ini terjadi karena kerjasama dengan proyek pemerintah mendorong perusahaan untuk berpartisipasi dalam proyek dimana perusahaan memperoleh pendapatan yang besar, sehingga menunjukkan kinerja bisnis yang baik dan dituangkan dalam laporan tahunan perusahaan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) dengan sampel 29 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yang membuktikan bahwa kerja sama proyek pemerintah tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian Matangkin *et al.* (2018) yang meneliti tentang pengaruh koneksi politik terhadap reaksi investor dengan kecurangan laporan keuangan sebagai variabel mediasi dengan sampel perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pengaruh ini terjadi karena perusahaan yang mempunyai koneksi politik lebih banyak dapat melakukan tindakan penipuan lebih besar dimana adanya koneksi tersebut perusahaan berupaya untuk menyajikan kinerja yang baik. Berdasarkan penelitian Hadi *et al.* (2021) dengan sampel 46 perusahaan yang tercatat di Indeks Kompas 100 BEI tahun 2016-2019 membuktikan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Kesembilan proksi variabel tersebut merupakan variabel independen dan diyakini menjadi penyebab meningkatnya *fraud* sedangkan kecurangan laporan keuangan adalah variabel dependen (terikat) pada penelitian ini.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Larum *et al*. (2021). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya ialah terletak pada objek penelitian dimana sebelumnya menggunakan perusahaan BUMN non-keuangan yang terdaftar pada BEI periode 2016-2019, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan dengan memperpanjang jangka waktu yaitu dari tahun 2015-2019. Lebih lanjut, penelitian ini menambahkan variabel pada komponen *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry*, *collusion* yang diproksikan dengan kerja sama proyek pemerintah serta mengganti komponen *arrogance* dengan menggunakan CEO *duality*.

Penelitian *fraud hexagon* telah banyak diteliti dalam konteks perusahaan manufaktur (Dewi *et al*. 2021; Nuha *et al*. 2021; Jaunanda *et al*. 2020; Sari & Nugroho 2020; Setiawati & Baningrum 2018), perusahaan BUMN (Larum *et al.*, 2021), perusahaan perbankan (Mukhtaruddin *et al.*, 2020; Lestari & Henny, 2019; Achmad & Pamungkas, 2018, Saputra & Kusumaningrum, 2017), perusahaan infrastruktur (Damayani *et al*., 2017). Alasan memilih perusahaan pertambangan ialah dikarenakan sifat dan karakteristik perusahaan pertambangan ini berbeda dengan sektor lainnya. Tingginya volume perdagangan saham perusahaan sektor pertambangan ini mendorong perusahaan menampilkan laporan keuangan sebaik mungkin dengan cara apapun sehingga dapat berpotensi melakukan kecurangan (CNBC, 2020). Dibuktikan ada 10 saham yang memiliki peningkatan paling banyak atau pernah mengalami kenaikan terbesar. Sepuluh saham tersebut dikuasai oleh emiten yang bergerak pada sektor pertambangan di bidang energi dan turunannya (Kompas.com, 2022). Salah satunya yaitu perusahaan Adaro

Minerals Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari Adaro Energy (ADRO), yang memasuki pasar saham Indonesia (BEI) mengalami peningkatan paling tinggi yaitu 51,07 persen dengan 1.760 per saham pada posisi ekuitas di awal 2022. Perusahaan tersebut mencantumkan transaksi sebesar Rp 1,8 triliun dengan volume perdagangan sekitar 1,2 miliar saham (Kompas.com, 2022). Hal ini juga diperkuat pada survei *fraud* tahun 2019 yang menyatakan bahwa perusahaan pertambangan merupakan jenis perusahaan urutan ketiga yang dirugikan karena *fraud* (ACFE, 2019).

Penambahan komponen *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry* yang diukur menggunakan rasio perubahan piutang karena peningkatan jumlah piutang perusahaan yang berasal dari tahun sebelumnya menjadi tanda bahwa perputaran kas dianggap tidak baik yang akan mengakibatkan tindakan *fraud* (Damayani *et al.*, 2017). Artinya, semakin banyak piutang maka semakin besar terjadinya tindakan penipuan. Selanjutnya penambahan komponen kolusi yang diproksikan dengan kerja sama proyek pemerintah karena kerja sama dengan proyek pemerintah dapat merangsang langkah-langkah lain yang lebih luas untuk melakukan tindakan *fraud* (Sari & Nugroho, 2020). Pihak-pihak yang dapat terlibat dalam kolusi adalah karyawan suatu perusahaan yang dapat dilakukan antar karyawan maupun karyawan pihak luar seperti politisi atau pemerintah. Kerja sama dengan proyek pemerintah dianggap mampu dijadikan sebagai proksi dari komponen kolusi dikarenakan pemerintah merupakan salah satu pihak yang dapat menimbulkan tindakan kolusi.

Selain itu, penggantian CEO *duality* sebagai komponen dari *arrogance* karena CEO *duality* akan menimbulkan tindakan kecurangan. CEO *duality* dapat menyebabkan CEO tersebut menjadi bersikap sombong dan tamak dikarenakan merasa jabatan yang didudukinya lebih dari satu (Sasongko & Wijayantika, 2019). Adanya jabatan ganda tersebut mendorong CEO tersebut dapat melakukan *fraud* dikarenakan tidak ada pemisahan tugas terhadapnya. Oleh karena itu, komponen *arrogance* ini lebih tepat diproksikan dengan CEO *duality*.

Pemilihan *fraud hexagon* dibandingkan dengan berbagai macam jenis *fraud* lainnya karena sesuai dengan perkembangan jenis *fraud*, *fraud hexagon* merupakan jenis *fraud* paling terbaru yang ditemukan oleh Georgios L. Vousinas pada tahun 2019 yang terdiri dari 6 faktor penyebab kecurangan laporan keuangan dimana faktor tersebut sebagai penyempurnaan dari jenis-jenis *fraud* lainnya sehingga dianggap dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan lebih tepat. Model tersebut memperbarui teori dari kasus penipuan yang ada dengan menambahkan *collusion* yang mana kolusi ini dapat menjadi motivasi seseorang untuk melakukan penipuan (Desviana, Basri, & Nasrizal 2020). Penggunaan jenis *fraud hexagon* ini juga masih minim dilakukan penelitian dalam mendeteksi kecurangan itu sendiri sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan jenis *fraud hexagon* ini (Larum *et al*., 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan setiap perusahaan dapat memicu terjadinya penipuan (manipulasi) dalam laporan keuangan. Adanya manipulasi tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Penelitian ini meneliti tentang

pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan *fraud hexagon* dimana terdiri dari 6 indikator penipuan. Keenam indikator dalam *fraud hexagon* yakni *pressure, opportunity, rationalization, capability, arrogance* dan *collusion*. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah pengaruh dari keenam indikator tersebut dimana masing-masing komponen terdapat proksi variabel yang mana *pressure* diproksikan dengan *financial stability* dan *external pressure, opportunity* diproksikan dengan *ineffective monitoring* dan *nature of industry*, *rationalization* diproksikan dengan *change in auditor*, *capability* diproksikan dengan *change in director*, *arrogance* diproksikan dengan CEO *duality* dan *collusion* diproksikan dengan kerja sama proyek pemerintah dan koneksi politik. Berdasarkan penjelasan tersebut didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan ?
2. Bagaimana pengaruh *pressure* yang diproksikan dengan *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan ?
3. Bagaimana pengaruh *opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan ?
4. Bagaimana pengaruh *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan ?
5. Bagaimana pengaruh *rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan ?
6. Bagaimana pengaruh *capability* yang diproksikan dengan *change in director* terhadap kecurangan laporan keuangan ?

7. Bagaimana pengaruh *arrogance* yang diproksikan dengan CEO *duality* terhadap kecurangan laporan keuangan ?
8. Bagaimana pengaruh *collusion* yang diproksikan dengan kerja sama proyek pemerintah terhadap kecurangan laporan keuangan ?
9. Bagaimana pengaruh *collusion* yang diproksikan dengan koneksi politik terhadap kecurangan laporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian dimana tujuannya ialah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh *pressure* yang diproksikan dengan *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh *opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh *rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh *capability* yang diproksikan dengan *change in director* terhadap kecurangan laporan keuangan.
7. Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh *arrogance* yang diproksikan dengan CEO *duality* terhadap kecurangan laporan keuangan.
8. Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh *collusion* yang diproksikan dengan kerja sama proyek pemerintah terhadap kecurangan laporan keuangan.
9. Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh *collusion* yang diproksikan dengan koneksi politik terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas literatur tentang fenomena *fraud* laporan keuangan yaitu pengaruh tindakan pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan dengan teori *fraud hexagon* yang terdiri dari 6 indikator *fraud*, berupa *pressure, opportunity, rationalization, capability, arrogance,* dan *collusion*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, faktor yang dikaji dalam penelitian *fraud hexagon* ini terdapat

penambahan variabel dari indikator *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry*, *collusion* yang diproksikan dengan kerja sama proyek pemerintah serta mengubah indikator *arrogance* dengan menggunakan proksi CEO *duality*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi perusahaan dalam mengidentifikasi faktor apa saja yang mengindikasi adanya tindak kecurangan laporan keuangan dari sudut pandang teori *fraud hexagon* sehingga perusahaan dapat melakukan upaya perbaikan untuk mencegah berbagai tindakan *fraud* yang mungkin akan terjadi. Perusahaan yang memahami faktor penyebab terjadinya *fraud* diharapkan akan menerapkan komponen pengendalian internal yang efektif untuk memitigasi terjadi *fraud*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi auditor untuk mengambil tindakan yang berkaitan dengan pencegahan kecurangan dan memberikan informasi bagi investor agar tidak tersesat dalam pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, T., & Pamungkas, I. D. (2018). Fraudulent Financial Reporting Based of Fraud Diamond Theory: A Study of the Banking Sector in Indonesia Tarmizi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, *4*(2), 135–150.

Adli, S. N., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, *11*(2), 288–300. https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.17922

Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *3*(1), 44–62. https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62

Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, *4*(2), 245–258. https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12235

Akbar, T. (2017). The Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes By Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, *14*(5), 106–113.

Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, *9*(1), 101. https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259

Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, *9*(2), 154–165. https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036

Armadi, I. W., & Astika, I. B. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan melalui Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *17*(9), 1689–1699.

Association of Certified Fraud Examiners. (2016). *Survei Fraud Indonesia*. Jakarta : ACFE Indonesia Chapter. https://doi.org/10.1201/9781315178141-3

Association of Certified Fraud Examiners. (2019). *Survei Fraud Indonesia*. Jakarta : ACFE Indonesia Chapter. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Basuki, A. T., & Pratowo, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.

Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, *55*(5), 24–36. https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296

Carla, & Pangestu, S. (2021). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Fraud Pentagon. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, *3*(1), 125–142. https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i1.1857

CNBC. (2018). *Drama Bank Bukopin: Kartu Kredit Modifikasi dan Rights Issue*. CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue

CNBC. (2019a). *Tak Jadi Untung, Garuda Rugi hingga Rp 2,45 T di 2018*. CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/market/20190726090925-17-87737/tak-jadi-untung-garuda-rugi-hingga-rp-245-t-di-2018

CNBC. (2019b). *Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana*. CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-penggelembungan-dana

CNBC. (2020). *Emiten Batu Bara Ngamuk! Saham BUMI Meroket 19% nih*. CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/market/20201125104131-17-204451/emiten-batu-bara-ngamuk-saham-bumi-meroket-19-nih

Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money; A Study in The Social Psychology of Embezzlement*. Montclair, NJ: Patterson Smith.

Damayani, F., Wahyudi, T., & Yuniartie, E. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, *11*(2), 151–170. https://doi.org/10.29259/ja.v11i2.8936

Desviana, Basri, Y. M., & Nasrizal. (2020). Analisis Kecurangan Pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *3*(1), 50–73. https://doi.org/10.21632/saki.3.1.50-73

Dewi, M. A., Merawati, L. K., & Munidewi, I. . B. (2021). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, *3*(2), 364–376. http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/2320

Farizi, Z. Al, Tarmizi, T., & Andriana, S. (2020). Fraud Diamond Terhadap Financial Statement Fraud. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *5*(1), 71. https://doi.org/10.32502/jab.v5i1.2460

Ferica, Aprilio, H., Sinaga, N., Santoso, I. B., Iqbal, M., Febriyanto, Pradana, K., Febryandi, M. N., & Umar, H. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon

Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam BEI Periode 2015-2017). *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, *2*(8), 1–8. https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/4239/3365

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

Habib, A., Ranasinghe, D., Muhammadi, A. H., & Islam, A. (2018). Political connections, financial reporting and auditing: Survey of the empirical literature. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, *31*, 37–51. https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2018.05.002

Hadi, M. S. W., Kirana, D. J., & Wijayanti, A. (2021). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Fraud Hexagon Pada Perusahaan di Indonesia. *Prosiding Biema Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, *2*, 1036–1052.

Hugo, J. (2019). Efektivitas Model Beneish M-Score Dan Model F-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *3*(1), 165. https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.2296

Jaunanda, M., Tian, C., Edita, K., & Vivien. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Beneish Model. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, *1*(1), 80–98.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1177/0018726718812602

Juliana, V., & Sidik, S. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi*, *16*(02), 104–110.

Kemenkeu. (2020). *Bagaimana Seharusnya Auditor Merespons Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Audit*. Kemenkeu.Go.Id. https://setjen.kemenkeu.go.id/in/post/bagaimana-seharusnya-auditor-merespons-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-audit

Khamainy, A. H., Ali, M., & Setiawan, M. A. (2021). Detecting Financial Statement Fraud Through New Fraud Diamond Model: The Case of Indonesia. *Journal of Financial Crime*, *2002*. https://doi.org/10.1108/JFC-06-2021-0118

Kompas.com. (2022). *10 Saham Paling Cuan Sepekan, Ada Perusahaan Energi dan Pertambangan*. Kompas. https://money.kompas.com/read/2022/03/07/071300226/10-saham-paling-cuan-sepekan-ada-perusahaan-energi-dan-pertambangan

Kurnia, A. A., & Anis, I. (2017). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Simposium Nasional Akuntansi XX. *Simposium Nasional Akuntansi XX*, 1–30.

Kurniati, E., & Jamal, S. W. (2021). Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Borneo Student Research*, *3*(1), 795–801.

Kusumawati, E., & Kusumaningsari, S. D. (2020). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, *2*, 1–16.

Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Fraudulent Financial Reporting : Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *AFRE Accounting and Financial Review*, *4*(1), 82–94.

Law, S. H. (2018). *Applied Panel Data Analysis Short Panels*. Universiti Putra Malaysia Press.

Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *6*(1), 141. https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.5274

Makatutu, W. S., & Arsyad, R. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persedia an Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik Dan Bisnis*, *2*(1).

Matangkin, L., Ng, S., & Mardiana, A. (2018). Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Koneksi Politik Terhadap Reaksi Investor Dengan Kecurangan Laporan Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *SiMAK*, *16*(2), 181–208.

Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, *14*(1), 61–72.

Mukhtaruddin, Sabrina, E., Hakiki, A., Saftiana, Y., & Kalsum, U. (2020). Fraudulent Financial Reporting : Fraud Pentagon Analysis in Banking and Financial Sector Companies. *Issues in Business Management and Economics*, *8*(2), 12–24.

Nuha, N., Ambarwati, S., & Lysandra, S. (2021). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2019. *JIAP*, *1*(1), 47–62.

Nurchoirunanisa, N., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). Financial statement fraud menggunakan fraud pentagon theory pada perusahaan. *Review of Accounting & Business*, *1*(1), 1–17.

Okezone.com. (2016). *Direksi Timah Dituding Manipulasi Laporan Keuangan*. Okezone.Com. https://idxchannel.okezone.com/read/2016/01/27/278/1298264/direksi-timah-dituding-manipulasi-laporan-keuangan

Oktafiana, N. F., Nisa, K., & Sari, S. P. (2019). Analisis Fraud Laporan Keuangan dengan Wolfe & Hermanson's Fraud Diamond Model Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding The 5th Seminar Nasional*, 246–258.

Oktalina, G. (2021). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, *7*(2), 16–24.

Permana, J. F. (2018). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2012-2016). *Jurnal IAIN Surakarta*, *3*, 1–118. https://doi.org/10.1093/imamci/dnt037

Pratiwi, R. S. (2019). Legalitas Rangkap Jabatan Direksi Dan Dewan Komisaris Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Berbentuk Perseroan Terbatas. *Jurnal Lex Renaissance*, *4*(2), 266–284.

Rahayuningsih, B., & Sukirman. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Dalam Perspektif Fraud Pentagon Theory. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *19*(2), 162. https://doi.org/10.24167/jab.v19i2.3586

Ratnasari, E., & Solikhah, B. (2019). Analysis of Fraudulent Financial Statement: The Fraud Pentagon Theory Approach Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Fraud Pentagon Theory. *Gorontalo Accounting Journal*, *2*(2), 98–112.

Safitri, L. A., & Sari, S. P. (2018). Penggunaan Beneish M-Score Model Untuk Melakukan Deteksi Fraud Laporan Keuangan Pada Klasifikasi Industri Agrikultur di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Dan Call For Paper II*, 253–263.

Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, *13*(2), 245–259. https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3956

Saleh. R.A.A. (2018). The Influence of Fraud Pentagon Toward Financial Statement Fraud in The Mining Sector in Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 1–16. http://eprints.perbanas.ac.id/4616/1/ARTIKEL

ILMIAH.pdf

Sanjaya, I., & Padwa Sari, G. (2021). Pengaruh Kepemilikan Saham Eksekutif, CEO Education dan Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, *2*(1), 87–94. www.idx.co.id.

Saputra, M. A. R., & Kusumaningrum, N. D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Reporting Dengan Perspektif Fraud Pentagon Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *22*(2).

Sari, A. K., Deviyanti, D. R., & Kusumawardani, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015. *Akuntabel*, *15*(1), 17. https://doi.org/10.29264/jakt.v15i1.1988

Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan Pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *1st Annual Conference of Ihtifaz*, 409–430. http://seminar.uad.ac.id/index.php/ihtifaz/article/download/3641/1023

Sasongko, N., & Wijayantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown'S Fraud Pentagon Theory). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *4*(1), 67–76. https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.7809

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis : Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta : Salemba Empat.

Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, *11*(1), 11–23. http://jurnal.pcr.ac.id

Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed di BEI Tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *3*(2), 91–106. https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6645

Sholihin, M., & Anggraini, P. G. (2021). *Analisis Data Penelitian Menggunakan Software STATA* (Edisi 1). Yogyakarta : Penerbit Andi.

Siddiq, R., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement. *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 1–14. http://hdl.handle.net/11617/9210

Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam

Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2018. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, *03*, 1–12. https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5780

Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics by Emerald Group Publishing Limited*, *13*, 53–81. https://doi.org/https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005

Skousen, C. J., & Twedt, B. J. (2009). Fraud in Emerging Markets: A Cross Country Analysis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal OfEconomics*, *87*(3), 355–374. https://doi.org/10.1055/s-2004-820924

Suwardi, A. (2011). *Modul STATA : Basic Data Management (Edisi : 2011)*. Depok : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Tessa, C., & Harto, P. (2016). Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1–21.

Tiffani, L., & Marfuah. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangel Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, *19*(2), 112–125.

Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan di Indonesia Yang Terdaftar di BEI). *Paper Dipresentasikan Di Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, *5*(ISSN:233-9723), 399–418.

Vassiljev, M., & Alver, L. (2016). Conception and Periodisation of Fraud Models: Theoretical Review. *International Conference on Accounting, Auditing, and Taxation (ICAAT 2016)*, *Icaat*, 473–480. https://doi.org/10.2991/icaat-16.2016.47

Vivianita, A., & Indudewi, D. (2018). Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Pertambangan Yang Dipengaruhi Oleh Fraud Pentagon Theory (Studi Kasus di Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, *20*(1), 1. https://doi.org/10.26623/jdsb.v20i1.1229

Vousinas, G. L. (2019). Advancing Theory of Fraud: The S.C.O.R.E. Model. *Journal of Financial Crime*, *26*(1), 372–381. https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128

Wicaksana, E. A., & Suryandari, D. (2019). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, *4*(1), 44–56. http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/RAK

Wijaya, A. P. (2013). Analisis Rasio Keuangan dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba: Perspektif Teori Signal. *Jurnal Manajemen*, *2*(2), 1–8.

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering The Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, *74*(12), 38–42. https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs/1537/

Yang, D., Jiao, H., & Buckland, R. (2017). The Determinants of Financial Fraud in Chinese Firms: Does Corporate Governance as an Institutional Innovation Matter? *Technological Forecasting and Social Change*, *125*, 309–320. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.06.035